

KORELASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH

Zuliyatur Rochmah, Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email : zuliyatur.roh@gmail.com, jumariunhasy@gmail.com

No. Telp: 085745454144

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, tingkat literasi di Indonesia masih saja dalam kategori rendah. Begitu pula karakter anak bangsa yang masih saja menunjukkan pendidikan karakter belum maksimal. Hadirnya program gerakan literasi yang dicetuskan oleh pemerintah diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan tulis khususnya di Indonesia. Begitu pula pembiasaan program gerakan literasi yang diharapkan mampu menjawab sekaligus memperbaiki pendidikan yang biasanya cenderung dengan kegiatan kognitif menjadi pendidikan yang menumbuhkan karakter pada diri individu. Beberapa rumusan masalah sekaligus pengembangan ini meliputi: 1) pembiasaan program gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang, 2) pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang, dan 3) korelasi Pembiasaan program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yakni 124 sampel peserta didik kelas X, XI, dan XII. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji korelasi *spearman*. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang sudah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghargaan juara 1 kategori madrasah literat tingkat kabupaten Jombang dan kondisi lingkungan sekolah terdapat ruang pojok baca di segala lingkungan sekolah serta tak luput poster-poster literasi dan menjaga lingkungan hidup. Pendidikan karakter di MAN 3 Jombang juga tergolong terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa even salah satunya adalah kegiatan literasi KPK yang dianggap mampu mengenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, kegiatan literasi yang dilaksanakan bersama komunitas Rumah Baca Sahabatku dan beberapa lomba kebersihan dan menghias ruang kelas dan ruang pojok baca. Program gerakan literasi sekolah dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang signifikan dengan tanda koefisien korelasi sebesar 0,612.

Kata Kunci: Literasi, Karakter, Peserta Didik.

Pendahuluan

Membaca adalah pintu jendela dunia.¹ Melalui membaca, mereka yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sesuatu. Mereka yang awalnya tersesat akan menemukan suatu titik menuju jalan yang terang. Segala pengetahuan tidak mungkin diperoleh tanpa dengan membaca.

PISA 2009 mengenai uji literasi membaca menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-57 dengan skor 402, sedangkan skor rata-rata OECD adalah 497.² Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat baca di Indonesia masih dalam kategori rendah, dengan bukti bahwa skor kita berada di bawah rata-rata OECD. Hal tersebut dapat terjadi tidak lain karena minim adanya suatu pembiasaan di negara kita, khususnya dalam hal membaca. Minat membaca dan menulis yang saat ini terjadi dapat dibangun kembali dengan adanya suatu pembiasaan dan pengamalan yang dilakukan secara terus menerus.

Pembiasaan dan pengamalan merupakan salah satu metode yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an secara implisit dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-'Alaq: 1-5)*³

Kalimat *iqra'* (bacalah) senantiasa disampaikan berulang-ulang kepada Nabi Muhammad dengan tujuan *ta'kid* (menguatkan) karena pada sejatinya suatu bacaan tidak akan terealisasi melainkan dengan terus mengulang.⁴ Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya melalui malaikat Jibril tersebut amat efektif sehingga apa yang disampaikan

¹ Gong a Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm. 128.

² Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 2.

³ QS. Al-Alaq (96): 1-5.

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj*, Jilid 15 (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 598.

kepada nabi Muhammad langsung tertanam kuat di dalam kalbunya. Selain itu dalam hadits juga disebutkan bahwa:

النَّاسُ خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ الْأَحَبَّ
الْأَعْمَالَ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ مِنْهَا وَإِنْ قَلَّ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)⁵

“wahai manusia, lakukanlah kalian dari amal-amal yang kalian mampu, maka sesungguhnya Allah tidak bosan (memberimu pahala) sehingga kalian merasa bosan (dalam beramal/ibadah) dan sesungguhnya amal yang lebih dicintai di hadapan Allah adalah amal yang dilakukan secara terus menerus walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhori).

Pada dasarnya, Inti dari suatu pembiasaan adalah segala hal atau sesuatu baik diucapkan ataupun dilaksanakan secara berulang-ulang oleh seorang individu. Upaya pendidikan dalam hal ini adalah pembiasaan, telah disepakati oleh hampir seluruh ahli pendidikan dalam hal kebenarannya. Pembiasaan adalah salah satu teknik yang jitu dalam pendidikan, meskipun metode ini kerap memiliki kritiks dikarenakan caranya yang kurang mendidik peserta didik dalam menyadari dengan analisis apa yang dilakukan. Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada pembiasaan yang baik.⁶

Upaya meningkatkan kemampuan literasi telah terancang dalam Permendikbud No. 2 Tahun 2015 yakni mengenai budi pekerti, yang mana didalamnya diadakannya upaya wajib membaca selama 15 menit buku non pelajaran setiap hari. Permendikbud tersebut juga mendorong munculnya Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang didalamnya memuat beberapa program literasi yakni GLS (Gerakan Literasi Sekolah), GLM (Gerakan Indonesia Membaca), dan GLB (Gerakan Literasi Bangsa).⁷ Program-program tersebut dilakukan guna menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca agar penguasaan pengetahuan individu tersebut dapat meningkat dengan baik., khususnya pada peserta didik melalui kegiatan GLS. Nilai kearifan lokal, nasional, dan global dalam hal ini disebut dengan nilai budi pekerti dipilih dan diutamakan menjadi materi yang disuguhkan dalam kegiatan GLS tersebut.

⁵Abu Bakar Ahmad bin Husain bin ‘Ali al-Baihaqi, *Sunan al-Kabiir*, Juz 6 no. 5303 (Mesir: Darul Hadits, 2011), hlm. 48.

⁶Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 52-53.

⁷Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 15

Dalam program gerakan literasi sekolah terdapat beberapa prosedur atau indikator program yang tentunya dibangun dan dilaksanakan sesuai lembaga sekolah masing-masing. Pelaksanaan program tersebut juga memiliki beberapa tahapan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan juga tahap pelaksanaan. Prinsip utama yang harus dilakukan adalah semua elemen sekolah, baik dari kepala sekolah, pendidik, para staf sekolah, dan juga peserta didik harus bersinergi untuk dapat menerapkan dan mensukseskan program gerakan literasi sekolah. berikut beberapa prosedur program gerakan literasi sekolah secara umum:⁸

1. Terdapat kegiatan 15 menit membaca,
2. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian,
3. Adanya sudut baca di setiap kelas, perpustakaan, dan juga tempat kegiatan membaca beserta beberapa deretan buku non pelajaran,
4. Bahan kaya teks terpampang di tiap ruang kelas
5. Terdapat beberapa poster himbauan literasi atau membaca di srea-area dalam maupun luar sekolah,
6. Lingkungan bersih, sehat, kaya akan teks, dan lengkap dengan beberapa poster pembiasaan hidup sehat, indah, dan bersih tidak hanya terpampang di ruang UKS dan kantin, namun juga terpampang di kebun sekolah juga,
7. Upaya perlibatan publik dilakukan oleh sekolah. seperti perlibatan orang tua, elemem masyarakat, dan alumni guna mengembangkan kegiatan literasi sekolah
8. Komitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah harus juga dimiliki oleh Kepala sekolah beserta jajarannya.

Program gerakan literasi sekolah dilakukan secara bertahap karena mempertimbangkan berbagai hal seperti ketesediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana prasarana literasi, serta kesiapan pendukung lainnya. Menurut El. Thorndike dalam teori behaviorisme mengatakan bahwa hasil pengalaman dan belajar yang didalamnya ada sebuah proses interaksi yakni stimulus dan respon akan mengakibatkan munculnya perubahan tingkah laku pada diri individu.⁹ Alangkah baiknya lingkungan pendidikan memberikan stimulus yakni minimal

⁸ Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5-18.

⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 58.

sebuah contoh kepada peserta didik yang nantinya akan menghasilkan suatu respon positif pada peserta didik.

Pendidikan yang didalamnya ada sebuah proses pembelajaran termasuk perubahan tingkahlaku yang awalnya memiliki sikap belum baik menjadi baik telah memberikan suatu gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter.

Bila kita perhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual menekankan peserta didik untuk menguasai dan menghafal pelajaran agar mendapatkan nilai yang bagus. Memang benar yang terjadi kemudian nilai mereka baik dan memuaskan, namun apa yang terjadi dengan karakter mereka?. Pengetahuan yang kurang seimbang dengan implementasi akan mengakibatkan kurangnya karakter yang muncul dalam diri individu.

Pendidikan karakter yang menjadi nilai dasar karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau perbuatan baik. Perbuatan baik yang menjadi atribut karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan ideologi atau pandangan hidup bangsa Indonesia yang dikembangkan menjadi suatu nilai-nilai. Ideologi yang dikembangkan yakni pandangan hidup berupa agama, budaya serta nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pendidikan nasional. Secara singkatnya, pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya merupakan identifikasi pengembangan nilai-nilai yang berasal dari empat sumber, yakni Pancasila, agama, tujuan pendidikan nasional, dan budaya.¹⁰

Nilai-nilai karakter yang dapat menjadi dasar pembentukan perilaku seseorang pada dasarnya terbentuk dari tiga hal yang saling berhubungan. Ketiga hal tersebut adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹¹ Sembilan pilar karakter dasar merupakan salah satu dasar dari pendidikan yang ada di Indonesia. Kesembilan pilar tersebut adalah: (1) cinta kepada Allah SWT, semesta dan seisinya; (2) mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) baik dan rendah hati; (6) kreatif, percaya diri, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) kerja sama, peduli dan kasih

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.72-74.

¹¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 17

sayang; (9) cinta damai, toleransi, dan persatuan.¹² Ketika seseorang/individu telah mengetahui kesembilan karakter dasar yang dalam artiannya adalah individu tersebut melakukan *moral knowing*, nantinya akan timbul *moral feeling* bahwa sembilan karakter tersebut bersifat baik yang kemudian akan dilakukan/diimplementasikanlah yang dinamakan *moral doing*. Ketiga proses tersebut dapat disebut dengan pendidikan karakter.

Secara terperinci, berikut lima tujuan dari pendidikan karakter:

1. Mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa dari segi afektif/nurani/kalbu.
2. Mengembangkan kebijaksanaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan,
4. Menanamkan kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa suatu jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab,
5. Mengembangkan lingkungan belajar yang jujur, aman, persahabatan dan penuh kreativitas dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹³

Memang benar pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak. Tidak hanya menjaditanggung jawab pemerintah, pendidikan karakter ini juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal karena perannya dianggap lebih dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter harus dilakukan dengan tepat mengingat sumberdaya manusia yang kuat juga dibangun melalui karakternya. Untuk itu tempat yang strategis guna membentuk karakter adalah lembaga pendidikan seperti lembaga sekolah.¹⁴

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang adalah salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Beberapa sudut baca di dalam kelas sekaligus duta baca yang dipilih pada tiap kelas adalah salah satu awal mula program gerakan literasi dilaksanakan. Untuk mensukseskan gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang, pihak Pengembangan Mutu bekerja sama dengan perpustakaan mengundang perpustakaan keliling. Tidak hanya itu, pihak literasi

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm.72.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi*, hlm. 18.

¹⁴ Erna Labudasari, dkk, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* , 9 (63 Juni 2018), hlm. 59

juga bekerja sama dengan beberapa pihak luar madrasah seperti Rumah Baca Sahabatku sebagai mitra literasi untuk selain menumbuhkan minat literasi juga menumbuhkan karakter lewat beberapa program yang telah direncanakan dengan pihak terkait.

Masalah-masalah yang telah terpapar tersebut di atas penting untuk diteliti karena program literasi sekolah sebagai upaya peningkat budaya literasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dianggap menjadi salah satu cetusan oleh pemerintah yang dianggap pula mampu memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter yang mulai menurun di era saat ini lewat metode pembiasaan dalam pengamalan program literasi sekolah.

Berdasarkan pparan kalimat tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Korelasi gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter di Madrasah. Kajian ini berfokus kepada peserta didik di MAN 3 Jombang.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni kajian yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel, dan data yang diperoleh dari instrumen dan analisis yang bersifat statistik/kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵

Expose facto dipilih oleh penulis menjadi desain yang digunakan dalam kajian ini dikarenakan variabel bebas yang diteliti telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan penelitian. Peneliti dalam penelitian ex post facto ini akan berusaha menentukan alasan atau penyebab keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.¹⁶ Jenis kajian mengenai program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter ini menggunakan jenis kajian korelasional (hubungan).

Objek kajian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang dan telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah sejak tahun 2017.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 165.

Data dalam kajian ini diperoleh melalui angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang program gerakan literasi sekolah dan pendidikan karakter yang kemudian angket akan disebarakan kepada responden yakni peserta didik MAN 3 Jombang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Responden

Jurusan	Kelas			Total
	X	XI	XII	
MIPA	10	11	9	30
IPS	15	7	14	36
BAHASA	11	5	5	21
AGAMA	10	17	10	37
Total	46	40	38	124

Selain dari angket, data juga diperoleh dari observasi lapangan, beberapa wawancara dengan pihak terkait program gerakan literasi sekolah, dan juga dokumentasi terkait dengan fokus kajian.

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah statistik korelasi *spearman*, yakni analisa data yang memiliki fungsi guna mengukur seberapa erat hubungan antara peringkat dibandingkan hasil pengamatan itu sendiri. Korelasi *spearman* termasuk bagian dari statistik *non parametric* yang datanya berupa data ordinal.¹⁷

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang tahun ajaran 2019/2020, maka peneliti menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka dalam penelitiannya menggunakan instrumen berupa angket yang kemudian akan disebarakan kepada 5% dari populasi peserta didik di MAN 3 Jombang yakni sebesar 124 responden (peserta didik) untuk mengetahui lebih detail bagaimana hubungan antara kedua variabel yang telah disebutkan.

¹⁷Romie Priyatsama, *Buku Sakti SPSS* (Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 137.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Begitu pula dengan sebaliknya instrumen yang kurang valid berartikan memiliki validitas yang rendah.¹⁸ Variabel yang diuji menggunakan uji validitas adalah variabel gerakan literasi sekolah dan pendidikan karakter peserta didik yang terdiri dari 30 pernyataan secara keseluruhan dan masing-masing variabel memiliki 15 pernyataan. Uji validitas yang digunakan dalam kajian ini adalah *product moment valid sig*<0,05 (tiap butir) dengan menggunakan program SPSS versi 16. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS 16:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Butir Angket	Sig.	Ket.
1	Gerakan Literasi Sekolah	Butir 1	0,023	Valid
2		Butir 2	0,031	Valid
3		Butir 3	0,036	Valid
4		Butir 4	0,035	Valid
5		Butir 5	0,025	Valid
6		Butir 6	0,014	Valid
7		Butir 7	0,014	Valid
8		Butir 8	0,050	Valid
9		Butir 9	0,006	Valid
10		Butir 10	0,007	Valid
11		Butir 11	0,014	Valid
12		Butir 12	0,002	Valid
13		Butir 13	0,008	Valid
14		Butir 14	0,007	Valid
15		Butir 15	0,005	Valid
16	Pendidikan Karakter	Butir 1	0,006	Valid
17		Butir 2	0,005	Valid
18		Butir 3	0,002	Valid
19		Butir 4	0,049	Valid
20		Butir 5	0,012	Valid
21		Butir 6	0,013	Valid
22		Butir 7	0,002	Valid
23		Butir 8	0,031	Valid
24		Butir 9	0,007	Valid
25		Butir 10	0,026	Valid
26		Butir 11	0,038	Valid

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 168.

27		Butir 12	0,022	Valid
28		Butir 13	0,028	Valid
29		Butir 14	0,048	Valid
30		Butir 15	0,008	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 30 butir utama instrumen memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$, untuk itu dapat dikatakan bahwa 30 butir instrumen tersebut telah valid dan dapat digunakan dan dicantumkan dalam angket sebagai instrumen utama dalam kajian ini.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam kajian ini menggunakan program SPSS 16 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach* $> 0,6$ agar semua butir dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	0,902	Reliabel
Pendidikan Karakter	0,891	Reliabel

Bedasarkan tabel diatas, nilai alpha masing masing variabel yakni variabel X sebesar 0,902 dan variabel Y sebesar 0,891 yakni lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa semua instrumen angket dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kedua variabel dan juga untuk mengetahui seberapa besar koefisien hubungan/korelasinya. Hipotesis yang diuji yakni:

HA : Ada korelasi/hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter di Madrasah

H0 : Tidak ada korelasi/hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter di Madrasah

Berikut beberapa data hasil instrumen angket yang telah diisi oleh responden sebagai data utama dalam kajian ini:

a. Data Tabel Jumlah Skor total Sampel penelitian

Tabel 4. Skor Total Sampel Kelas X

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
1	58	48	17	60	64	33	70	68
2	68	60	18	60	61	34	68	68
3	60	56	19	66	62	35	66	62

4	60	63	20	57	52	36	56	63
5	56	44	21	70	69	37	56	62
6	57	58	22	70	72	38	68	66
7	65	64	23	58	57	39	65	50
8	69	69	24	56	60	40	66	68
9	57	59	25	43	42	41	59	50
10	59	55	26	59	56	42	61	52
11	47	59	27	55	46	43	66	71
12	64	54	28	70	75	44	61	60
13	57	61	29	55	45	45	59	67
14	67	52	30	63	61	46	67	55
15	63	55	31	57	44			
16	71	63	32	66	54			

Tabel 5. Skor Total Sampel Kelas XI

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
1	59	67	15	65	66	29	66	58
2	67	66	16	56	50	30	69	60
3	56	46	17	41	49	31	66	59
4	58	48	18	52	46	32	44	43
5	67	68	19	71	60	33	64	62
6	68	62	20	62	56	34	57	53
7	62	56	21	62	56	35	55	75
8	59	65	22	63	56	36	53	50
9	68	59	23	59	57	37	67	58
10	67	45	24	71	68	38	71	64
11	66	67	25	59	55	39	61	62
12	58	58	26	59	43	40	66	71
13	60	60	27	70	66			
14	63	65	28	66	64			

Tabel 6. Skor Total Sampel Kelas XII

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
1	59	67	15	65	66	29	66	58
2	67	66	16	56	50	30	69	60
3	56	46	17	41	49	31	66	59
4	58	48	18	52	46	32	44	43
5	67	68	19	71	60	33	64	62
6	68	62	20	62	56	34	57	53
7	62	56	21	62	56	35	55	75
8	59	65	22	63	56	36	53	50
9	68	59	23	59	57	37	67	58
10	67	45	24	71	68	38	71	64
11	66	67	25	59	55	39	61	62
12	58	58	26	59	43	40	66	71
13	60	60	27	70	66			
14	63	65	28	66	64			

Jumlah keseluruhan hasil instrumen angket pada ketiga tabel diatas tersebut selanjutnya dijadikan data utama menuju uji hipotesis, yakni uji hipotesis *spearman*.

b. Uji Korelasi Spearman

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

			Correlations	
			Literasi	Pendidikan karakter
Spearman's rho	Literasi	Correlation Coefficient	1.000	.612**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N		124	124
	Pendidikan karakter	Correlation Coefficient	.612**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N		124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai sig 2-tailed diatas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ditolaknya H0 dan diterimanya HA. Dengan artian bahwa, terdapat korelasi/hubungan antara variabel X dengan variabel Y yakni variabel gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik.

Kemudian adanya angka 0,612 pada tabel *correlation coefficient* memiliki arti bahwa adanya korelasi antar kedua variabel tersebut sebesar 0,612 dan bersifat korelasi positif.

Pembahasan

1. Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 3 Jombang

Program gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi lembaga yang telah mendapatkan penghargaan juara 1 kategori madrasah literat tingkat kabupaten Jombang pada tahun 2018. Tidak hanya itu, jika kita mengamati lingkungan sekolah seperti koridor ruang tunggu tamu, UKS, pojok teras ruang guru, bahkan di ruang terbuka hijau juga terdapat ruang pojok baca sebagai tanda bahwa gerakan literasi sekolah ini benar-benar berjalan secara menyeluruh di

lingkungan sekolah. Poster-poster berisikan himbauan literasi, menjaga lingkungan bersih dan sehat juga selalu terpampang di lingkungan sekolah. Program ini sukses terlaksana tidak lain juga karena komitmen warga sekolah yang kompak mendukung berjalannya sekolah menuju sekolah yang literat.¹⁹

Kepala sekolah MAN 3 Jombang selalu mendukung dan memfasilitasi ketika muncul suatu program atau sebuah gagasan mengenai literasi. Begitu juga ketika dari kepala sekolah juga ada beberapa tambahan ide mengenai program-program literasi tersebut selalu diutarakan dan kemudian dirapatkan bersama. Untuk peran kepala sekolah dalam program literasi adalah menjaga komunikasi tentang keseimbangan berjalannya program. Hal ini dilakukan dengan cara kepala sekolah memberitahukan dan berkoordinasi dengan guru-guru, wali kelas, dan kemudian wali kelas akan menginformasikan kepada para peserta didiknya masing-masing.²⁰

Program literasi di MAN 3 Jombang juga diselaraskan dengan budaya lokal melalui literasi seni budaya wayang dan literasi seni pertunjukan Besutan. Dalam literasi seni budaya wayang, peserta didik akan membuat wayang mereka sendiri yang kemudian nantinya akan digunakan untuk praktik mendalang dengan wayang yang telah mereka buat untuk dievaluasi di akhir pembelajaran. Literasi budaya wayang ini selain untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai kearifan lokal juga dapat menjadi sarana dalam berdakwah. Sedangkan seni pertunjukan Besutan adalah seni teater yang diselenggarakan guna mendekatkan peserta didik dengan nilai budaya lokal yang dimiliki oleh Jombang dengan menyelipkan beberapa humor dan nilai-nilai yang baik di dalamnya.

Melalui tabel-tabel skor total yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pembiasaan program gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang kelas X yakni sebesar 61,54; kelas XI sebesar 61,82; dan kelas XII sebesar 63,42. Begitu pula dengan kualitas/efektifitas program gerakan literasi sekolah yakni kelas X sebesar 82%, kelas XI sebesar 81%, dan kelas XII sebesar 85%.

¹⁹ Observasi program gerakan literasi sekolah di MAN 3 Jombang, 7 Januari 2020.

²⁰ Wawancara Realita Fithra Asmara, Minggu 23 Februari 2019, Pukul 08.30, di perpustakaan MAN 3 Jombang.

Adanya skor rata-rata dan persentase kualitas tertinggi di kelas XII dari pada kelas X dan XI dapat membuktikan bahwa tingginya kualitas dan efektifitas program literasi timbul akibat lamanya peserta didik berada di lingkungan yang berstimuluskan dengan pembiasaan literasi. Karena seperti yang kita ketahui individu akan tumbuh juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya.

2. Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN 3 Jombang

MAN 3 Jombang mengenai pendidikan karakter sudah baik. Selain dapat kita lihat melalui perolehan skor angket yang telah diisi oleh responden, peneliti juga telah memperoleh informasi yang menandakan bahwa pendidikan karakter telah benar-benar dilakukan. Diantaranya adalah: adanya kegiatan lomba menghias kelas yang dinilai adalah kebersihan, kerapian, dan kreatifitas dalam menghias ruang pojok baca juga dinilai dalam lomba ini. Selain itu, ada lomba lingkungan bersih, mengikuti acara kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas rumah baca sahabatku sebagai mitra program literasi dan mengikuti acara-acara literasi yang diadakan oleh universitas-universitas.²¹ Kegiatan literasi KPK juga diadakan dengan maksud mengenalkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai di dalam PERMEN KPK mengenai literasi jujur, menghargai, disiplin dan lain-lain.²²

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam program literasi, yakni bagaimana agar peserta didik menikmati suatu kegiatan literasi sehingga karakter mereka dapat muncul dengan sendirinya. Karena pada dasarnya literasi adalah bagaimana menggunakan pengetahuan itu untuk kehidupan yang lebih baik. Selain itu, perpustakaan madrasah juga telah memfasilitasi majalah-majalah yang diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik yang membacanya, majalah-majalah tersebut adalah: majalah Bobo, NG, Saji, Jaya Baya Bahasa Jawa, dan juga majalah tempo.²³

Melalui tabel-tabel skor total yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan juga, bahwa skor rata-rata kelas X sebesar 58,74 dan kelas XI sebesar 58,48 dan kelas XII sebesar 59,66. Kemudian untuk persentase

²¹ Observasi pendidikan karakter di MAN 3 Jombang, 7 Januari 2020.

²² Wawancara Realita Fithra Asmara, Minggu 23 Februari 2019, Pukul 08.30, di perpustakaan MAN 3 Jombang.

²³ Wawancara Realita Fithra Asmara, Minggu 23 Februari 2019, Pukul 08.30, di perpustakaan MAN 3 Jombang.

kualitas/efektifitas pendidikan karakter kelas X yakni sebesar 78%, kelas XI sebesar 78%, dan kelas XII sebesar 80%. MAN 3 Jombang mengenai pendidikan karakter sudah baik. Selain dapat kita lihat melalui perolehan skor angket yang telah diisi oleh responden, peneliti juga telah memperoleh informasi yang menandakan bahwa pendidikan karakter telah benar-benar dilakukan. Diantaranya adalah: adanya kegiatan lomba menghias kelas yang dinilai adalah kebersihan, kerapian, dan kreatifitas dalam menghias ruang pojok baca juga dinilai dalam lomba ini. Selain itu, ada lomba lingkungan bersih, mengikuti acara kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas rumah baca sahabatku sebagai mitra program literasi dan mengikuti acara-acara literasi yang diadakan oleh universitas-universitas.²⁴ Kegiatan literasi KPK juga diadakan dengan maksud mengenalkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai di dalam PERMEN KPK mengenai literasi jujur, menghargai, disiplin dan lain-lain.²⁵

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam program literasi, yakni bagaimana agar peserta didik menikmati suatu kegiatan literasi sehingga karakter mereka dapat muncul dengan sendirinya. Karena pada dasarnya literasi adalah bagaimana menggunakan pengetahuan itu untuk kehidupan yang lebih baik. Selain itu, perpustakaan madrasah juga telah memfasilitasi majalah-majalah yang diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik yang membacanya, majalah-majalah tersebut adalah: majalah Bobo, NG, Saji, Jaya Baya Bahasa Jawa, dan juga majalah tempo.²⁶

Melalui tabel-tabel skor total yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan juga, bahwa skor rata-rata kelas X sebesar 58,74 dan kelas XI sebesar 58,48 dan kelas XII sebesar 59,66. Kemudian untuk persentase kualitas/efektifitas pendidikan karakter kelas X yakni sebesar 78%, kelas XI sebesar 78%, dan kelas XII sebesar 80%.

3. Korelasi Pembiasaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN 3 Jombang

²⁴ Observasi pendidikan karakter di MAN 3 Jombang, 7 Januari 2020.

²⁵ Wawancara Realita Fithra Asmara, Minggu 23 Februari 2019, Pukul 08.30, di perpustakaan MAN 3 Jombang.

²⁶ Wawancara Realita Fithra Asmara, Minggu 23 Februari 2019, Pukul 08.30, di perpustakaan MAN 3 Jombang.

Pembiasaan program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang memiliki hubungan/korelasi, yang artinya H_A diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat melalui tabel no.7 mengenai uji korelasi kedua variabel yakni variabel gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter yang telah dibahas dalam lampiran sebelumnya. Dalam tabel no.7 juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi spearman sebesar 0,612. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa hububungan program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter memiliki hubungan dan pengaruh sebesar 0,612 dan bersifat positif. Hubungan yang positif memiliki arti bahwa ketika program gerakan literasi sekolah terlaksana dengan baik dan memiliki presentase terlaksana program dan pengaruh tinggi, maka pendidikan karakter peserta didik juga akan terlaksana dengan baik dan memiliki presentase yang meningkat dan baik kepada peserta didik yang pada akhirnya terciptalah suasana sekolah yang literat sekaligus berkarakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pengolahan data mengenai korelasi pembiasaan program gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik dapat disimpulkan: *pertama* pembiasaan program gerakan literasi sekolah di MAN 3 jombang telah terlaksana dengan baik. Hal ini selain terbukti bahwa MAN 3 jombang telah mendapatkan penghargaan madrasah literat, juga terbukti melalui hasil angket bahwa efektifitas/kualitas pembiasaan program gerakan literasi sekolah tiap kelasnya yakni kelas X, XI, dan XII masing-masing yakni 82%, 81%, dan 85%. *Kedua* pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang juga terbukti telah baik. Hal ini selain terbukti bahwa MAN 3 Jombang adalah Madrasah karakter, juga terbukti dari hasil penelitian bahwa persentase efektifitas/kualitas pendidikan karakter tiap kelasnya yakni kelas X, XI, dan XII masing-masing yakni 78%, 78%, dan 80%. *Ketiga* terdapat korelasi atau hubungan positif antara pembiasaan gerakan literasi sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang, dengan nilai korelasi sebesar 0,612.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain bin 'Ali. *Sunan al-Kabiir*, Juz 6 no. 5303. Mesir: Darul Hadits, 2011.
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj*, Jilid 15. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Gong, Gong a & Agus M. Irkham. *Gempa Literasi dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Labudasari, Erna dkk. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* . 9 (63 Juni 2018).
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Priyatsama, Romie. *Buku Sakti SPSS*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Geraan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.